

BAB I

PENDAHULUAN

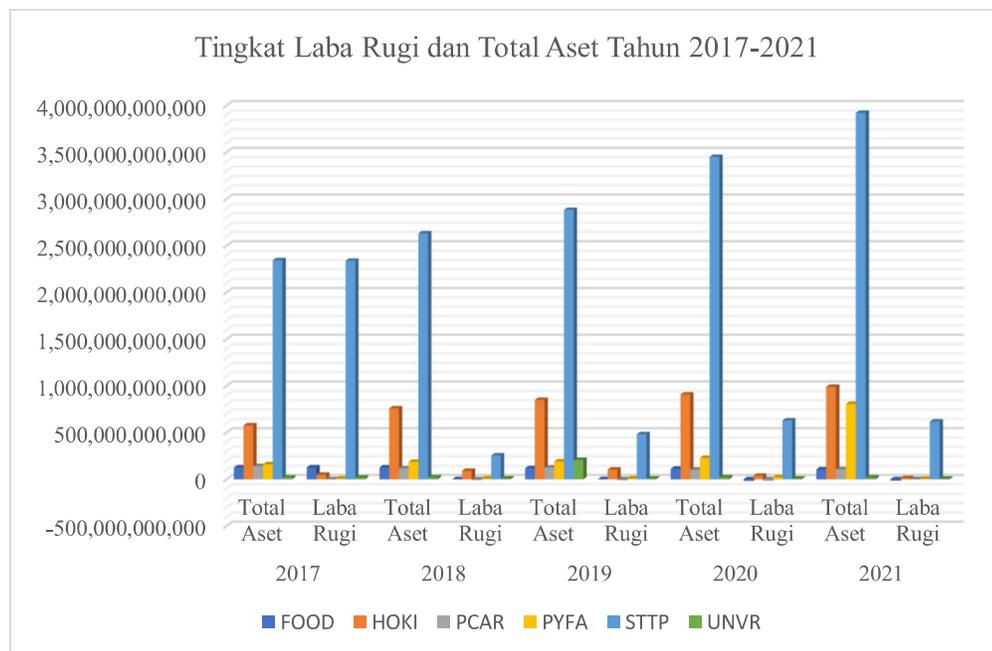
1.1. Latar Belakang

Sebagai negara berkembang Indonesia merasakan dampak dari pesatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Tingginya jumlah penduduk muslim yang tersebar di Indonesia menjadi salah satu factor pendukung cepatnya perkembangan pasar modal syariah. Adanya transaksi investasi syariah di pasar modal, menjadi bentuk meningkatnya pangsa pasar industri keuangan syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia sebelumnya bernama Jakarta Islamic Index (JII) merupakan sebuah pelengkap dari adanya produk syariah. Tahun 2021 Pemerintah Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia melakukan kerjasama dengan PT. Danareksa Invesment Management mengeluarkan Indeks Saham Syariah Indonesia (Fathurrahman & Widiastuti, 2021). Berikut perkembangan Indeks Saham Syariah di Indonesia:



Gambar 1. 1 Perkembangan Indeks Saham Syariah di Indonesia
Sumber: Fathurrahman & Widiastuti (2021)

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan indeks saham syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan, meskipun mengalami penurunan tidak signifikan. Diketahui untuk tahun 2017 sebanyak 365 perusahaan, tahun 2018 sebanyak 389 perusahaan, tahun 2019 sebanyak 415, tahun 2020 sebanyak 443 perusahaan dan tahun 2021 sebanyak 436. Penurunan terjadi pada tahun 2021, hal ini diketahui disebabkan karena banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Beberapa perusahaan mengalami kerugian atau perolehan laba yang negatif. Berikut hasil perhitungan awal tingkat laba rugi dan total asset periode 2017-2021.



Gambar 1. 2 Tingkat Laba Rugi dan Total Aset Tahun 2017-2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa FOOD mengalami kerugian dari periode 2019-2021 dimana kerugian tertinggi terjadi pada tahun 2020. Perusahaan dengan kode saham HOKI mengalami penurunan laba periode 2020-

2021. Perusahaan dengan kode saham PCAR mengalami kerugian selama periode 2018-2020, sedangkan perusahaan dengan penurunan laba selama lima tahun berturut-turut yaitu UNVR. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan pada beberapa perusahaan mengalami penurunan bahkan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Financial distress adalah merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Isayas, 2021). Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka hal tersebut merupakan kesulitan likuiditas. Serta apabila perusahaan tersebut memasuki masa *financial distress* maka perusahaan tidak akan dapat memenuhi setiap kewajiban, dan apabila hal tersebut tidak segera ditangani oleh perusahaan maka akan terjadi kebangkrutan terhadap perusahaan (Isdina & Putri, 2021).

Seiring perkembangan saat ini terdapat beberapa formula atau solusi yang dikembangkan dalam rangka untuk menjawab berbagai macam masalah terkait *bankruptcy*, salah satu formula yang dianggap menjadi populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian untuk menganalisis *financial distress* adalah menggunakan metode Altman atau yang dikenal dengan model *Z-Score Altman* (Hikmah & Afridola, 2018). Metode Altman merupakan pengukuran kemampuan bayar utang perusahaan untuk melihat ukuran kebangkrutan perusahaan (Kamaluddin, Ishak, & Mohammed, 2019). Analisis Z-Score mempunyai fungsi untuk mengetahui adanya sehat atau tidaknya keuangan perusahaan. Analisis Z-Score digunakan dapat digunakan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang (Swalih, Adarsh, & Sulphey, 2021).

Metode lain yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah metode Zmijewski (Hertina & Kusmayadi, 2020). Metode Zmijewski adalah model probit yang merupakan salah alternatif dalam regresi yang menggunakan distribusi probabilitas normal kumulatif. Analisis probit Zmijewski menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja, Leverage, dan likuiditas untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Model analisis ini telah menjadi rujukan bagi banyak investor dan manajer investasi dalam proses menelaah investasi untuk kemungkinan menghindari kesalahan investasi pada suatu perusahaan (Muzanni & Yuliana, 2021).

Financial distress suatu perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan metode *springate*. Metode *springate* adalah model pengukuran kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan 4 rasio. Metode Springate ini menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) awalnya menggunakan 19 rasio yang terkenal dalam penelitiannya (Nurlaila, Marsiwi, & Ulfah, 2021). Namun setelah melakukan pengujian ulang, akhirnya hanya ada 4 rasio yang digunakan dalam pengujiannya yang mampu membedakan kriteria perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan yang sehat (*non-Distress*) ataupun perusahaan yang berpotensi kebangkrutan (*Distress*). Dimana 4 rasio yang digunakan dalam metode ini adalah modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, laba sebelum pajak terhadap hutang lancar dan penjualan terhadap total asset (Wahyuni & Rubiyah, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Financial Distress* dengan Metode *Altman*,

Zmijewski dan Springate untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu masih banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan memperoleh laba minus selama lima periode berturut-turut.

1.3. Batasan Masalah

Agar tujuan permasalahan yang dikaji tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini dibatasi pada metode *Altman, Zmijewski dan Springate*.
2. Data yang diamati dalam penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan perusahaan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Data pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada periode 2017-2021.
4. Penelitian ini hanya dibatasi pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

1.4. Perumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *altman*?

2. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *zmijewski*?
3. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *springate*?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu dari perumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan peneliti melakukan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *altman*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *zmijewski*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *springate*.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori bidang akuntansi, khususnya terkait dengan *financial distress*.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi bentuk implementasi dari ilmu yang telah dipelajari pada perkuliahan dan penerapannya dimasyarakat. Dengan

adanya penelitian ini, peneliti juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dari fenomena yang diamati dilapangan.

2. Bagi universitas Putera Batam

Adanya penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi atau referensi bagi peneliti yang akan mengkaji dengan topik atau tema serupa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Selain dapat dijadikan referensi, adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan evaluasi sehingga dapat melengkapi apa yang menjadi kekurangan dari penelitian ini.

4. Bagi perusahaan

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau bahan dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

5. Bagi investor

Adanya penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya.